

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ALAT
INDERA MANUSIA MENGGUNAKAN METODE MIND MAP
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BESOLE
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Arum Kinanthi

NIM 11140108



**JURUSAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ALAT INDERA
MANUSIA MENGGUNAKAN METODE MIND MAP
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BESOLE
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi persyaratan gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Arum Kinanthi

NIM 11140108



**JURUSAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ALAT INDERA
MANUSIA MENGGUNAKAN METODE MIND MAP
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BESOLE
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh :

ARUM KINANTHI

NIM. 11140108

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Bintoro Widodo, M.kes

NIP. 19760405 200801 1 018

Malang, 4 januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ALAT INDERA
MANUSIA MENGGUNAKAN METODE MIND MAP
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BESOLE
TULUNGAGUNG****SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh Arum Kinanthi (11140108)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Januari 2016 dan
dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004

: _____

Sekertaris Sidang

Bintoro Widodo, M.kes

NIP. 19760405 200801 1 018

: _____

Pembimbing,

Bintoro Widodo, M.kes

NIP. 19760405 200801 1 018

: _____

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

: _____

Mengesahkan,**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan****Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti dari lisan umatmu selalu saya dendangkan kepada Engkau Baginda Rasul akhir zaman Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teruntuk Almarhumah Ibunda Sri Indiyah dan Ayahanda Haryanto serta ibu Sri Haryati yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendokan, membimbing dan tak pernah letih berjuang untuk hidup saya.

Terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, do'a dan keridhoannya.

Kedua adik saya, yang selalu memberi motivasi serta do'a selama saya belajar.

Guru-guru, dosen-dosen, dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepada saya.

Tak lupa untuk sahabat-sahabat saya seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan teruntuk Shobah Bahar Sukuti yang selalu menemani, memberikan motivasi dan berjuang bersama dalam meraih cita untuk masa depan yang indah.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al – Mujadalah ayat 11)

NOTA DINAS

Bintoro Widodo, M.Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arum Kinanthi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 4 januari 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Kinanthi

NIM : 11140108

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Peningkatan Hasil Belajar Materi Alat Indera Manusia Menggunakan Metode Mind Map Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Januari 2016

Arum Kinanthi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah – Nya.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini kami menyampaikan banyak terimakasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang/
3. Dr. Muhammad Walid, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bintoro Widodo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir menyelesaikan tugas ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malangyang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya.
6. Sahabat – sahabatku seperjuangan PGMI angkatan 2011 dan juga untuk teman –teman SKD 17 yang selalu ada setiap suka dan duka.
7. Untuk seseorang yang selalu mengisi hari – hariku dalam memotivasi dan kesabarannya dalam mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini.

Semoga segala bantuan yang bersifat moril maupun materiil yang diberikan kepada penulis menjadikan suatu amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT menjadi sebuah pahala.

Akhir kata, Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri demi terciptanya pembelajaran yang lebih baik lagi. Amin.

Malang, 4 januari 2016

Penulis,

Arum Kinanthi
11140108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ط = sh	م = m
ج = J	ظ = dl	ن = n
ح = H	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Biasa dengan Mind Map	17
Tabel 4.1 Data Siswa Selama Empat Tahun	46
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Pegawai	46
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas IV	47
Tabel 4.4 Daftar Nama dan Nilai siklus I siswa	53
Tabel 4.5 Daftar nilai siklus II	58
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai siklus I dan siklus II	60
Tabel 4.7 Daftar Nilai siklus III	64
Tabel 5.1 Data Hasil Tes siswa	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah – langkah pembuatan mind map	22
Gambar 3.1 Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas	34



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN	7
D. HIPOTESIS PENELITIAN	7
E. MANFAAT PENELITIAN	8

F. PENELITIAN TERDAHULU	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Tentang IPA	
1. Pengertian pembelajaran IPA	11
2. Tujuan Pembelajaran IPA	13
B. Tinjauan Tentang Mind Map	
1. Pengertian Mind Map	15
2. Kelebihan dan kegunaan Mind Map	16
3. Cara Membuat Mind Map	19
4. Kekurangan Mind Map	22
C. Tinjauan tentang hasil belajar	
1. Pengertian belajar	23
2. Ciri – ciri belajar	24
3. Faktor yang mempengaruhi belajar	24
4. Hasil belajar	25
5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	28
6. Pengertian Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi penelitian	32
B. Jenis penelitian	32
C. Prosedur penelitian	33
D. Kehadiran peneliti	35
E. Sumber dan jenis data	35

F. Teknik pengumpulan data	36
G. Teknik analisis data	38
H. Pengecekan keabsahan temuan	40
I. Tahapan penelitian	41
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi latar penelitian	44
B. Paparan hasil penelitan	47
BAB V PEMBAHASAN	66
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR RUJUKAN	75
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kinanthi, Arum, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Materi Alat Indera Manusia Menggunakan Metode Mind Map Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bintoro Widodo, M.Kes.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Mind Map, IPA

Penggunaan metode - metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Dengan metode mind map maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta meningkatnya hasil belajar peserta didik, utamanya pada mata pelajaran IPA materi alat indera manusia kelas IV.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi penggunaan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti.

Proses evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV SDN 2 Besole di setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes tulis. Penilaian berdasarkan pada ketepatan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan, sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari. Dari hasil siklus pertama diperoleh siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 36% dari jumlah siswa kelas IV, pada siklus kedua meningkat menjadi 63% dari jumlah siswa kelas IV, sedangkan siklus ketiga meningkat menjadi 89% dari jumlah siswa kelas IV. Sehingga, penggunaan metode mind map ini dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi alat indera manusia yang dilihat dari hasil evaluasi.

ABSTRACT

Kinanthi, Arum, 2016. The improvement of studying result of the human sense matter by using mind map method at Class 4 Elementary school 2 Besole Tulungagung. Thesis, Department of islamic elementary teacher education Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Bintoro Widodo, Kes.

Keywords : Results of Study, Methods Mind Map, IPA

The use of learning methods can support the change in every learning process. So can support the student to follow and participate in that learning process., without feeling bored or unpleasant. By mind map method ,expected it can be improved several aspects in learning process , there are concentration, creativity, memory and understanding, so the student can be able to take decision of better learning. So that the difficulties of learning will be solved. Additionally , when the learning process will be created pleasant condition and finally can be influenced at the receiving of learning method at the student and improve the result of learning of the student., especially at the science lesson, matter of human sense class 4.

The purpose of this research is knowing how to plan, implementation and evaluation the using of mind map method at the human sense class 4 Elementary school 2 Besole Tulungagung in improvement the result of student learning.

The type of this research is “classroom action research. Classroom action research is research that is done by teacher in collaboration with researcher.

The evaluation process of teaching and learning to improve result of learning by using mind map method at matter of the human sense class 4 Elementary school 2 Besole in every end of cycle.

The test that is given is writing test. The assessment is based on the accuracy of student in answering the questions given, in accordance with the material they have learned. From the result first cycle obtained by students who completed the study were 36% of the total number of class 4 student, at the second cycle increased become 63% of the total number of class 4 student. At the third cycle increased become 89% of the total number of class 4 student. So the use of mind map method is said able to increase result of learning student in human sense matter that is seen by the result of evaluation.

ملخص

كيننتي, أروم, 2016. تحسين مخرجات التعليم من المواد الأداة حواس الإنسان باستعمال طرق خريطة العقل الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية 2 بيسولي تولونجأكونج. بحث جامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعلم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بينتورو ودودو، الماجستير

الكلمات البحث: نتائج الدراسة، طرق خريطة العقل، العلم العلوم

استخدام الأسلوب التعليم أن تستطيع لدعم أية تغييرات في عملية التعلم. وذلك لتشجيع الطلاب على الانضمام والمشاركة في عملية التعلم، دون الشعور بالملل أو غير سارة. مع خريطة العقل الذهنية سيتم المتوقع أن تحسن عدة جوانب من عملية التعلم هي: التركيز والإبداع والذاكرة والفهم، بحيث يمكن للطلاب اتخاذ قرارات تعليمية أفضل. وبالتالي، سيتم التغلب على صعوبات التعلم. بالإضافة إلى ذلك، عند عملية التعلم وخلق جو لطيف وسوف تؤثر في النهاية على قبول المواد التعليمية للطلاب وزيادة الدراسة حاسي الطلاب، وخاصة في مجال العلوم المواد الأداة حواس الإنسان في الصف الرابع وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد كيفية تخطيط وتنفيذ وتقييم استخدام طريقة رسم خرائط العقل في المواد الأداة حواس الإنسان باستعمال الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية 2 بيسولي تولونجأكونج في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

هذا النوع من الأبحاث المستخدمة في هذا البحث هو البحث العملي الفصل الدراسي أو البحث الإجرائي. بحث إجراءات الفصل الدراسي الأبحاث التي أجريت من قبل المعلمين، بالتعاون مع باحث. عملية التقييم للتعليم والتعلم لتحسين نتائج التعلم باستخدام خرائط العقل على الحواس الإنسان الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية 2 بيسولي في نهاية كل دورة. ونظرا للاختبار في شكل الاختبارات التحريرية. ويستند تقييم على دقة المتعلمين في الإجابة على الأسئلة معينة، وفقا للمادة تعلموه. من نتائج الاختبار قبل الحصول عليها من قبل الطلاب الذين أكملوا الدراسة كانت 36% من إجمالي عدد طلاب الصف الرابع، وزيادة الدورة الأولى إلى 63% من إجمالي عدد طلاب الصف الرابع، في حين زادت الدورة الثانية إلى 89% من عدد الطلاب في الصف الرابع. وهكذا، ويقال إن استخدام طريقة رسم خرائط العقل لتحسين نتائج تعلم الطلاب في غضون الحواس الإنسان كما يتضح من نتائج التقييم.

ملخص

كيننتي, أروم, 2016. تحسين مخرجات التعليم من المواد الأداة حواس الإنسان باستعمال طرق خريطة العقل الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية 2 بيسولي تولونجأكونج. بحث جامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتعلم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بينتورو ودودو، الماجستير

الكلمات البحث: نتائج الدراسة، طرق خريطة العقل، العلم العلوم

استخدام الأسلوب التعليم أن تستطيع لدعم أية تغييرات في عملية التعلم. وذلك لتشجيع الطلاب على الانضمام والمشاركة في عملية التعلم، دون الشعور بالملل أو غير سارة. مع خريطة العقل الذهنية سيتم المتوقع أن تحسن عدة جوانب من عملية التعلم هي: التركيز والإبداع والذاكرة والفهم، بحيث يمكن للطلاب اتخاذ قرارات تعليمية أفضل. وبالتالي، سيتم التغلب على صعوبات التعلم. بالإضافة إلى ذلك، عند عملية التعلم وخلق جو لطيف وسوف تؤثر في النهاية على قبول المواد التعليمية للطلاب وزيادة الدراسة حاسي الطلاب، وخاصة في مجال العلوم المواد الأداة حواس الإنسان في الصف الرابع وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد كيفية تخطيط وتنفيذ وتقييم استخدام طريقة رسم خرائط العقل في المواد الأداة حواس الإنسان باستعمال الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية 2 بيسولي تولونجأكونج في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

هذا النوع من الأبحاث المستخدمة في هذا البحث هو البحث العملي الفصل الدراسي أو البحث الإجرائي. بحث إجراءات الفصل الدراسي الأبحاث التي أجريت من قبل المعلمين، بالتعاون مع باحث. عملية التقييم للتعليم والتعلم لتحسين نتائج التعلم باستخدام خرائط العقل على الحواس الإنسان الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية 2 بيسولي في نهاية كل دورة. ونظرا للاختبار في شكل الاختبارات التحريرية. ويستند تقييم على دقة المتعلمين في الإجابة على الأسئلة معينة، وفقا للمادة تعلموه. من نتائج الاختبار قبل الحصول عليها من قبل الطلاب الذين أكملوا الدراسة كانت 36% من إجمالي عدد طلاب الصف الرابع، وزيادة الدورة الأولى إلى 63% من إجمالي عدد طلاب الصف الرابع، في حين زادت الدورة الثانية إلى 89% من عدد الطلاب في الصف الرابع. وهكذا، ويقال إن استخدام طريقة رسم خرائط العقل لتحسين نتائج تعلم الطلاب في غضون الحواس الإنسان كما يتضح من نتائج التقييم.

ABSTRAK

Kinanthi, Arum, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Materi Alat Indera Manusia Menggunakan Metode Mind Map Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bintoro Widodo, M.Kes.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Mind Map, IPA

Penggunaan metode - metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Dengan metode mind map maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta meningkatnya hasil belajar peserta didik, utamanya pada mata pelajaran IPA materi alat indera manusia kelas IV.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi penggunaan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti.

Proses evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV SDN 2 Besole di setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes tulis. Penilaian berdasarkan pada ketepatan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan, sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari. Dari hasil siklus pertama diperoleh siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 36% dari jumlah siswa kelas IV, pada siklus kedua meningkat menjadi 63% dari jumlah siswa kelas IV, sedangkan siklus ketiga meningkat menjadi 89% dari jumlah siswa kelas IV. Sehingga, penggunaan metode mind map ini dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi alat indera manusia yang dilihat dari hasil evaluasi.

ABSTRACT

Kinanthi, Arum, 2016. The improvement of studying result of the human sense matter by using mind map method at Class 4 Elementary school 2 Besole Tulungagung. Thesis, Department of islamic elementary teacher education Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Bintoro Widodo, Kes.

Keywords : Results of Study, Methods Mind Map, IPA

The use of learning methods can support the change in every learning process. So can support the student to follow and participate in that learning process., without feeling bored or unpleasant. By mind map method ,expected it can be improved several aspects in learning process , there are concentration, creativity, memory and understanding, so the student can be able to take decision of better learning. So that the difficulties of learning will be solved. Additionally , when the learning process will be created pleasant condition and finally can be influenced at the receiving of learning method at the student and improve the result of learning of the student., especially at the science lesson, matter of human sense class 4.

The purpose of this research is knowing how to plan, implementation and evaluation the using of mind map method at the human sense class 4 Elementary school 2 Besole Tulungagung in improvement the result of student learning.

The type of this research is “classroom action research. Classroom action research is research that is done by teacher in collaboration with researcher.

The evaluation process of teaching and learning to improve result of learning by using mind map method at matter of the human sense class 4 Elementary school 2 Besole in every end of cycle.

The test that is given is writing test. The assessment is based on the accuracy of student in answering the questions given, in accordance with the material they have learned. From the result first cycle obtained by students who completed the study were 36% of the total number of class 4 student, at the second cycle increased become 63% of the total number of class 4 student. At the third cycle increased become 89% of the total number of class 4 student. So the use of mind map method is said able to increase result of learning student in human sense matter that is seen by the result of evaluation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam mengembangkan potensi – potensi yang ada dalam diri peserta didik. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik.

Salah satunya disebabkan banyak masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar, kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, pemilihan metode yang dilakukan guru menjadi sangatlah penting. Karena dengan memilih metode yang tepat diharapkan peserta didik dapat menerima dan

memahami pelajaran dengan mudah. Semakin baik metode yang dipilih maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan utama pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Siswa wajib untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam terutama siswa Sekolah Dasar.

Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai.

Kenyataan yang ada di lapangan, sesuai dengan hasil pengamatan awal di SDN 2 Besole ternyata belum mencapai target yang diinginkan. Salah satunya disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam memahami dan mempelajari sesuatu yang asing dan baru terutama pada pembelajaran IPA, yang memiliki materi luas dan perlu penghafalan. Selain itu dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode dan media yang biasa – biasa saja. Seperti dengan hanya menggunakan metode formal yaitu metode ceramah. Pada saat pembelajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa tidak melakukan apapun kecuali mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Suasana yang seperti ini yang seolah

– olah membuat sekolah itu cenderung membosankan dan tidak menarik sama sekali.

Hasil analisis terhadap nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 2 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 68. Dari 19 siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa. Rendahnya proses dan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan metode yang kurang tepat dan kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode - metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode mind map. Metode mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari

otak. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran – pikiran kita.¹

Mind Map menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa di tuntut untuk kreatif. Dengan membuat catatannya sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai kreatifitas masing-masing. Karena Mind Map dibuat untuk :

1. Mengaktifkan keseluruhan otak.
2. Membereskan akal dari kekusutan mental.
3. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
4. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
5. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
6. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.
7. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.²

¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) , hlm 4

² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) , hlm 7

Dengan metode mind map maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta meningkatnya hasil belajar peserta didik, utamanya pada mata pelajaran IPA materi alat indera manusia kelas IV. Untuk itulah maka peneliti mengkaji penggunaan metode mind map pada pembelajaran IPA kelas IV dengan judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ALAT INDERA MANUSIA MENGGUNAKAN METODE MIND MAP KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BESOLE TULUNGAGUNG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Bagaimana implementasi penggunaan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Besole Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan proses perencanaan menggunakan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV SDN 2 Besole dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan menggunakan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV SDN 2 Besole dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV SDN 2 Besole dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Jika penelitian penggunaan metode mind map dioptimalkan, maka hasil belajar materi penampakan bumi bulan dan matahari kelas IV SDN II Besole dapat di tingkatkan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah Penelitian Tindakan Kelas ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
4. Bagi pengembang kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki kurikulum menjadi lebih baik.
5. Bagi Khasanah Ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

F. Penelitian Terdahulu

Judul : PENGGUNAAN METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 4 DEPOK

Penulis : Agung Aji Tapantoko

Hasil Penelitian : (1) Data hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 56,25% menjadi 71,25% dengan kategori tinggi. (2) Data hasil angket motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 66,70% menjadi 76,94% dengan kategori tinggi. (3) Rata-rata hasil tes siklus mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II. (4) Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa termotivasi dalam belajar. Berdasarkan data hasil observasi motivasi, data hasil angket motivasi, rata-rata hasil tes siklus, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah belajar menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran).

Judul : PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN
BELAJAR SISWA KELAS V DALAM MAPEL PAI PADA MATERI
ZAKAT DI SDN NGRWAN 02 KECAMATAN GETASAN KABUPATEN
SEMARANG TAHUN 2012

Penulis : R I Y A N T I

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada IV menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan

ketuntasan belajar siswa kelas V dalam mapel PAI pada materi zakat di SDN Ngrawan 02 Kec. Gatasan Kab. Semarang. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I prosentase ketuntasan mencapai 48% atau 11 siswa meningkat dari sebelumnya yaitu pada pra siklus yang hanya 39% atau 9 siswa. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 65% atau 15 siswa, dan terakhir pada siklus III ketuntasan belajar mencapai 96% atau 22 siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.¹ IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.²

Pada hakikatnya IPA memiliki 3 dimensi yakni sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai pemupukan sikap diantaranya sebagai berikut.

a. IPA sebagai Proses

Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta yang mempresentasikannya.

Proses IPA di dapat melalui metode ilmiah yang dikembangkan secara

¹ Suyoso, Suharto dan Sujoko, *Ilmu Alamiah Dasar* (Yogyakarta: IKIP, 1998), hlm 23

² Abdullah Aly & Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm 18

bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk suatu panduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana.

b. IPA sebagai Produk

IPA sebagai produk dalam hal ini merupakan hasil kegiatan Empirik dan kegiatan Analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad. Produk dalam IPA dapat berupa konsep, prinsip, teori, hukum. Konsep adalah gagasan atau ide berdasarkan pengalaman yang relevan dan dapat digeneralisasikan. Prinsip adalah suatu pernyataan yang mengandung kebenaran yang bersifat mendasar dan berlaku umum. Teori adalah seperangkat pengertian dan proporsi yang sedang berkaitan. Teori mencerminkan adanya hubungan yang spesifik antara variabel. Hukum adalah pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara variabel dalam keteraturan sebab akibat dari gejala umum.

c. IPA sebagai pemupuk sikap

Sikap dalam pelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah sikap ilmiah terhadap alam sekitar.³

Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA

³ Sutrisno, L dkk, *Pengembangan Pembelajaran IPA* (jakarta : depdiknas, 2007) hlm 27

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pendidikan IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk serta teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.⁴

Ruang lingkup bahan kajian atau materi IPA di SD/MI meliputi aspek – aspek berikut diantaranya:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kehidupan.
- b. Benda/materi, sifat – sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda – benda langit lainya.⁵

⁴ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas 2008), hlm 148

⁵ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* (jakarta : Depdiknas, 2008) hlm 148

Dengan demikian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Tinjauan Tentang Mind Map

1. Pengertian Mind Map

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran – pikiran kita.⁶ Sistem peta pikiran atau mind map adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.⁷ Mind mapping (peta pikiran) adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) , hlm 4

⁷ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mind Mapping* (Yogyakarta : Mitra Pelajar, 2009), hlm 20

lain untuk membuat kesan.⁸ *Mind map* (peta pikiran) juga menunjukkan bagaimana seorang siswa membuat tafsiran. Apakah siswa mengelompokkan fakta-fakta, mencari perbedaan dan hubungan, atau mencari kesimpulan. Dengan gaya belajar menggunakan *Mind map* (peta pikiran) ini siswa akan mengetahui cara belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Mind mapping adalah suatu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks untuk yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien.

2. Kelebihan dan Kegunaan Mind Map

Keunggulan dalam menggunakan mind map antara lain adalah sebagai berikut ini :

- a. Dapat melihat gambar secara menyeluruh dengan jelas.

⁸ Deporter, B dan Hernaci, M, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung : Kaifa, 2011) hlm 153

⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm 109

- b. Dapat melihat detilnya tanpa kehilangan “benang merah” nya antar topik.
- c. Terdapat pengelompokan informasi.
- d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
- e. Memudahkan kita berkonsentrasi.
- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar – gambar, warna, dan lain – lain.
- g. Mudah mengingat karena ada penanda – penanda visual.¹⁰

Banyak sekali kegunaan mind map untuk bidang pendidikan, antara lain untuk :

- a. Meringkas
- b. Mengkaji ulang
- c. Mencatat
- d. Melakukan bedah buku
- e. Melakukan bedah artikel
- f. Mempresentasikan bahan belajar
- g. Melakukan penelitian
- h. Mengelola waktu

¹⁰ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mind Mapping* (Yogyakarta : Mitra Pelajar, 2009) hlm 23 -24

i. Mengelola diskusi kelas

j. Dan lain lain¹¹

Mind Map bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Berikut ini disajikan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (Mind Map).

Tabel 2.1

Perbedaan catatan biasa dengan mind map.

Catatan biasa	Mind Mapping
Hanya berupa tulisan – tulisan saja	Berupa tulisan, symbol, dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna – warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu lebih kreatif ¹²

¹¹Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mind Mapping* (Yogyakarta : Mitra Pelajar, 2009), hlm 22

Dari uraian tersebut, Mind Map adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Mind Map memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Mind Map yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika beradadi ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

3. Cara Membuat Mind Map

Mind map (peta pikiran) secara garis besar mempunyai keunikan tersendiri yaitu berupa pemetaan ide atau gagasan-gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan subtopik serta perincian topik

¹² Mahmuddin, *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*, dalam <https://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/>, diakses 28 november 2015 pada 15.40

tersebut sebagai cabangnya. Adapun cara untuk membuat Mind map (peta pikiran) adalah sebagai berikut:

- a. Tulis atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf – huruf KAPITAL.
- b. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga mereka langsung menonjol begitu anda membuka kembali catatan anda.
- c. Gambarkan peta pikiran anda dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda. Simbul jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan – tindakan yang harus mereka lakukan.
- d. Garis bawah kata – kata itu gunakan huruf tebal.
- e. Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain anda karena otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- f. Gunakan bentuk – bentuk acak untuk menunjukkan hal – hal.¹³

Langkah – langkah membuat untuk membuat *Mind map* (peta pikiran) adalah sebagai berikut:

¹³ Deporter, b dan Hernaci, M. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung : Kaifa, 2001)hlm 156

- a. Menulis gagasan utama di tengah – tengah kertas dan melingkupinya dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. Misalnya, peta pikiran dilingkupi oleh gambar bola lampu.
- b. Menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang – cabang akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap – tiap cabang.
- c. Menuliskan kata kunci atau frase pada tiap – tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata – kat kunci adalah kata – kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan. Jika menggunakan singkatan, pastikan singkatan itu kita kenal sehingga memudahkan kita untuk mengingatnya selama sehari – hari bahkan berminggu – minggu.
- d. Menambahkan simbol – simbol dan ilustrasi – ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.¹⁴

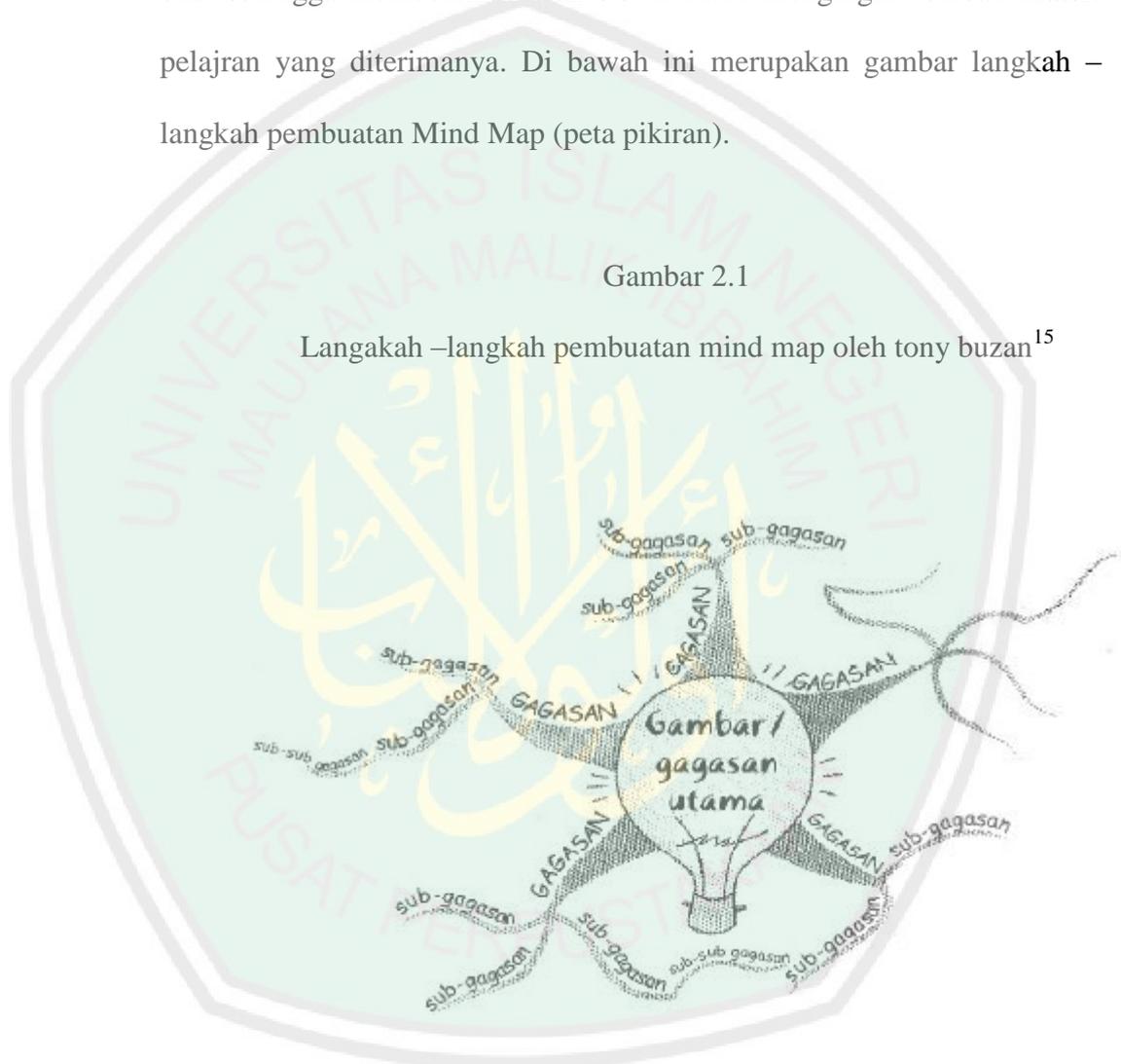
Sabagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa Mind map (peta pikiran) adalah gaya belajar yang menggunakan teknik pencatatan yang membantu siswa dalam mengolah materi pembelajaran yang diterima dengan membuat tafsiran baik berupa pengkategorian fakta-fakta, mencari

¹⁴ Hobri. *Model – model Pembelajaran Inovatif* (Jember : Center For Society Studies, 2009) hlm 79-80

perbedaan dan hubungan, atau mengadakan sistensis untuk mencari kesimpulan dengan menggunakan garis-garis, simbul-simbul, lambang-lambang, gambar-gambar, warna-warna yang merangsang perkembangan otak sehingga memudahkan otak siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang diterimanya. Di bawah ini merupakan gambar langkah – langkah pembuatan Mind Map (peta pikiran).

Gambar 2.1

Langkah – langkah pembuatan mind map oleh tony buznan¹⁵



4. Kekurangan Mind Map

Dalam setiap metode pembelajaran, selain kelebihan pasti ada kelemahan atau kekurangan yang menjadi kendala dalam pembelajaran.

¹⁵ Tony Buzan. *Buku Pintar Untuk Anak, Agar Lulus Ujian dengan Nilai Bagus* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm 28

Begitu juga dengan metode pembelajaran mind map. Berikut ini adalah kekurangan dalam pembelajaran mind map.

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.¹⁶

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Arti kata belajar di dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah *berusaha memperoleh kepandaian ilmu*. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.¹⁷ Belajar ialah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/ meningkatkan perilaku yang ada.¹⁸ Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan – lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁹

¹⁶ Abdulloh Rasta. *Model Pembelajaran Mind Mapping*, dalam <http://abdullohrasta.blogspot.co.id/2013/10/model-pembelajaran-mind-mapping.html?m=1> . jam 22.40 tanggal 29-8-2015

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2012) , hlm 224

¹⁸ M. alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Pedomon Ilmu, 1996), hlm 60

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm 39

Jadi belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

2. Ciri – Ciri Belajar

Berdasarkan pengertian atau definisi – definisi belajar yang telah diuraikan di atas, maka belajar sebagai suatu kegiatan dapat diidentifikasi ciri – ciri kegiatan sebagai berikut :

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti perubahan tingkah laku) baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja).²⁰

3. Faktor yang mempengaruhi belajar

²⁰M. alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu, 1996), hlm 56

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.²¹

Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti positif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan tidak hanya pada satu aspek. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta : Logos , 1999), hlm 132

oleh dua faktor. Faktor – faktor tersebut meliputi faktor dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.²²

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.²³

Di bawah ini adalah definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang hasil belajar di antaranya adalah:

a. Menurut Bloom

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif

²² Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remadja Rosdakarya, 1990), hlm 39

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm 44

adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*, psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²⁴

b. Winkel

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

c. Soedijarto

Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁵

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar dimaknai sebagai penilaian, baik berupa angka maupun bukan angka yang dicapai seseorang setelah proses belajar.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 6.

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm 45

Selain itu dari pengertian-pengertian di atas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, mencakup enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Aspek afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, mencakup lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor dari luar

a. Faktor lingkungan, baik lingkungan alam maupun sosial.

- b. Faktor instrumental, berkaitan dengan kurikulum, atau bahan ajar, guru sebagai pengajar, sarana dan fasilitas yang tersedia, administrasi dan manajemen.
2. Faktor dari dalam
 - a. Faktor fisiologi, berkaitan dengan bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologi, seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya.²⁶

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), yaitu faktor instrumental. Faktor instrumental dalam penelitian ini berkaitan dengan bahan ajar atau sumber belajar. Sumber belajar sebisa mungkin mampu mendukung proses pencapaian tujuan belajar dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga akan membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

6. Pengertian Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 106

Hasil belajar Sains tentu saja harus sesuai dengan tujuan pendidikan Sains yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran Sains dan tidak melupakan hakikat Sains itu sendiri. Hasil belajar Sains dikelompokkan berdasarkan hakikat Sains itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini didasarkan pada pendapat Hungerford yang mengatakan bahwa Sains terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. *the investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan.
- b. *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori Sains. Dengan demikian, sebagai produk hasil belajar Sains berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum Sains, dan sebagai proses, hasil belajar Sains berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah.²⁷

Jika ditelaah dari hakikat IPA sendiri, maka hasil belajar IPA dilihat dari segi produk, proses, dan sikap. Segi produk, siswa diharapkan mampu menguasai konsep-konsep IPA. Segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan. Segi sikap dan

²⁷ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD* (Jakarta : Depdiknas, 2006) hlm 18

nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari bendabenda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, serta bertanggung jawab.

Dari pendapat di atas mengenai hasil belajar IPA dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA merupakan segenap perubahan tingkat laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA ada tiga macam hasil belajar yaitu: produk, kinerja (proses), dan sikap ilmiah. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar produk yaitu berupa hasil belajar kognitif.

Upaya pengembangan fungsi aspek kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap aspek kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik anak. Oleh karena itu, pada hasil belajar yang diukur hanya dari aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi konsep-konsep IPA. Hasil belajar kognitif IPA dinyatakan dalam skor tes yang diperoleh dari siswa setelah diadakan perlakuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti menjadikan SDN 2 Besole sebagai objek dalam penelitian. SD ini beralamat di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. SD ini memiliki 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1-6 masing-masing 1 kelas. penulis memilih siswa kelas IV karena pada umumnya siswa kelas IV sudah bisa diajak untuk berdiskusi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru itu sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.¹

Menurut Hopkins (1992), PTK disebut dengan *classroom action research*. Penelitian model ini menurut Suyanto (1996) sedang berkembang pesat di negara – negara maju, seperti Inggris, Amerika, Australia, dan Canada. Para ahli penelitian pendidikan akhir – akhir ini

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali, 1988), hlm 57

menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Hal ini disebabkan jenis penelitian ini mampu menawarkan berbagai cara dan prosedur baru yang lebih mengena dan bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas.²

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena dalam prosedurnya tidak mengubah setting kelas. Sehingga siswa tidak merasa bahwa sedang diteliti. Jika siswa merasa dia diteliti maka siswa akan bekerja semaksimal mungkin, dan ini tidak alami. Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang, fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi alat indera manusia kelas IV di SDN 2 Besole.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen, dengan tim lainnya) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi – diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi – evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus

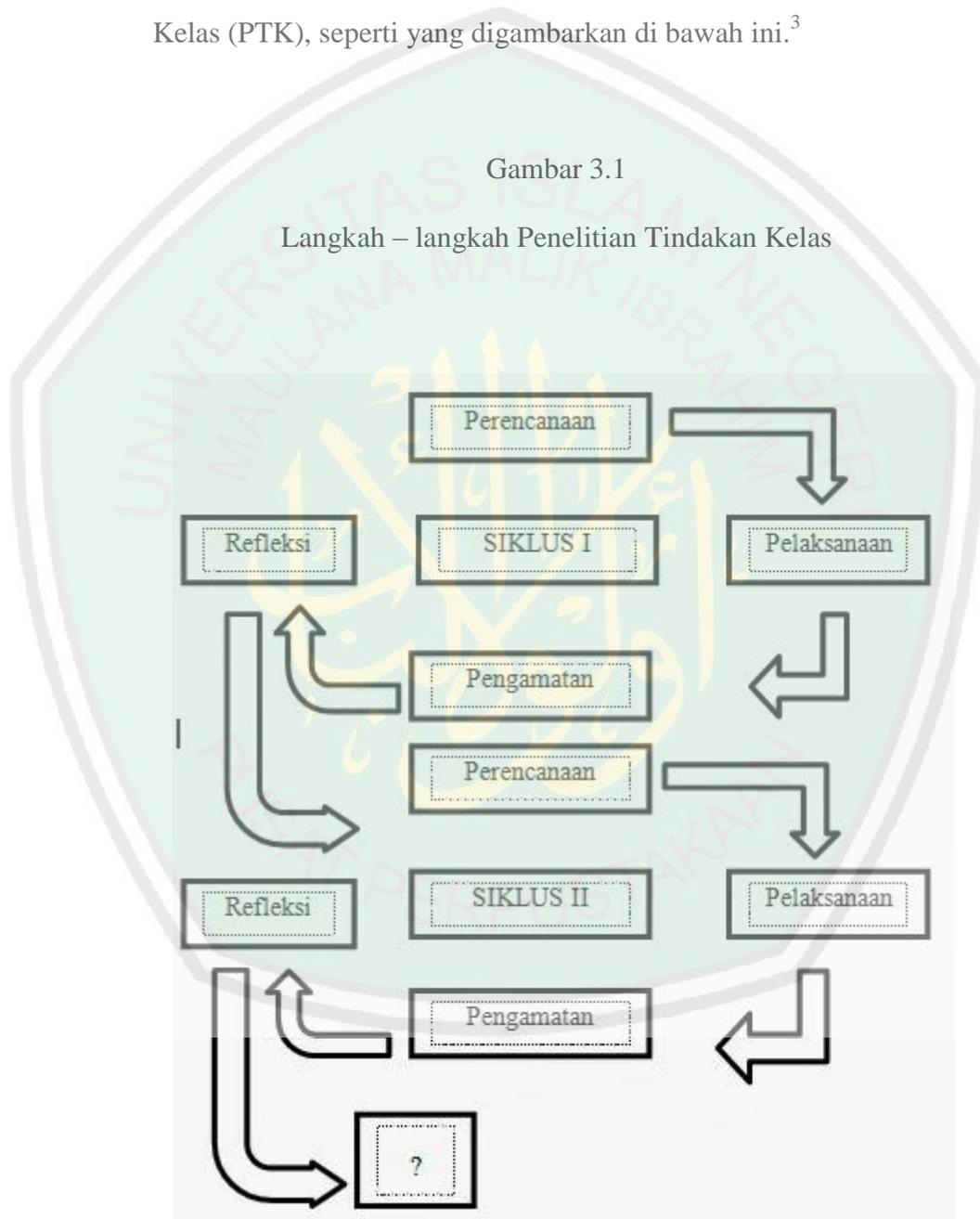
² Sukidin, basrowi, suranto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Insan cendekia, 2002) hlm 13

pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Adapun prosedur atau langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang digambarkan di bawah ini.³

Gambar 3.1

Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas



³ Dr. Iskandar, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas* (Gaung Persada : jakarta, 2009) hlm 66-67

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument dilapangan adalah mutlak, untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (kolaboratif-partisipatoris) yakni guru sebagai pelaku tindakan tugas peneliti selain sebagai pengamat aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian dalam hal ini adalah guru dan siswa.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan pada latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah kelas yang diteliti.

E. Sumber dan Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil tes siswa dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan meliputi tes awal sebelum dilakukan tindakan dan tes pada setiap siklusnya.
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.

3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pelajaran IPA materi alat indera manusia sedang berlangsung.

Jenis data yang akan diperoleh dari penelitian tindakan kelas adalah jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari deskripsi dari suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kerja sama kelompok dalam mengikuti pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran, sumber tertulis dari jurnal, arsip sekolah dan lain lain. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data hasil evaluasi berupa skor, pra test dan post test, lembar observasi dan data lain yang berbentuk angka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa kelas IV menjadikan SDN 2 Besole desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Siswa tersebut tidak hanya sebagai obyek dari penelitian ini, akan tetapi mereka juga aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung.

Peneliti dalam hal ini merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, pengumpulan dilakukan dengan cara kolaborasi antara

guru dan peneliti, selain itu juga melalui observasi aktivitas belajar siswa di kelas dan pengukuran hasil belajar. Adapun data-data penelitian yang akan penulis amati yaitu: kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan dan tugas siswa baik secara kelompok maupun individu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind map berlangsung.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah guna mengetahui keadaan sekolah.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, baik sebelum menggunakan metode mind map maupun setelah menggunakan metode mind map.

d) Tes

Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode mind

map. Tes diberikan pada setiap akhir siklus baik siklus I maupun siklus II untuk mengetahui penambahan hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena – fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian – bagian yang membentuk fenomena – fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.⁴

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Data ini seperti tumpukan batu bata, kerikil, semen dan kayu, dan lain sebagainya yang tidak memiliki arti apapun sebelum disusun dan ditempatkan dalam fungsi tertentu hingga terwujud sebagai sebuah bangunan yang kukuh. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan

⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hlm 74

fungainya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁵

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.⁶

Jadi analisis data Analisis Data dapat dilakukan dalam beberapa tahapan – tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a) Mempelajari semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil catatan lapangan.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Predana media group, 2011), hlm 106

⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm 75

- b) Mengolah data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa materi alat indera manusia dengan menggunakan metode mind map.
- c) Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan persentasi data.
- d) Menyimpulkan data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterandalannya (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanya keilmiahannya.⁷

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang

⁷ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hlm 81

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁸

Pengecekan keabsahan dilakukan dalam dua tahapan, yaitu :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil pengamatan dengan kolaborator atau mitra peneliti.

I. Tahapan Penelitian

Adapun tahap – tahap penelitian tindakan kelas yang harus dilampai adalah membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Rincian kegiatan pada setiap penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang akan

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 178

dicapai. Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Observasi
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Merumuskan metode atau strategi yang sesuai dengan pembelajaran
- d. Melakukan pemilihan metode atau strategi yang sesuai
- e. Melaksanakan tindakan kelas

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan rencana dan apakah tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

c. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:

- a. Kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran
 - b. Kreativitas siswa baik individu maupun kelompok.
- d. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan

menggunakan metode mind map dapat meningkatkan hasil belajar materi alat indera manusia kelas IV SDN II Besole.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar materi alat indera manusia kelas IV SDN II Besole.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas yang diuraikan pada bab ini dilaksanakan pada tanggal 7 oktober 2015 – 12 oktober 2015 di SDN 2 Besole Tulungagung.

A. Deskripsi Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 2 BESOLE
Alamat (Jl/Kec/Kab)	: Ds. Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
No. Telp	:
Nama Kepala Sekolah	: HARYANTO,S.Pd
No. Telp/HP	: 082 143 467 940
No. Statistik Sekolah	: 101051614013
Kategori Sekolah	: Negeri
Tahun didirikan / Th Beroperasi	: Tahun 1968
Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Milik Desa
Luas Tanah / Status	: 2.608 m ²
Luas bangunan	: 508 m ²

No. Rekening Rutin Sekolah : 0152255161

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah berkualitas, relevan, kompeten, dan dinamis sesuai dengan perkembangan masa depan.

b. Misi Sekolah

Melalui pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan untuk dapat :

- Meningkatkan Iman dan Taqwa sebagai landasan utama dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.
- Meningkatkan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, memberikan ketrampilan dasar hidup dalam bidang Iptek maupun seni budaya.
- Memberikan bimbingan dalam rangka meningkatkan : Kecerdasan Spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ) kecerdasan intelegensi (IQ) agar siswa mampu mengorganisasi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang luhur.

c. Tujuan Sekolah

- Siswa memiliki Iman dan Taqwa yang tercermin dalam perilaku sehari – hari.
- Siswa mampu melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi sesuai dengan pilihan dan mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat.
- Siswa memiliki kepribadian dan budi pekerti (Akhlakul kharimah) siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Data Siswa 4 tahun Terakhir

Tabel 4.1

Data siswa selama 4 tahun

Kelas	Tahun pelajaran				Keterangan
	2011/ 2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
I	16	19	22	19	
II	13	15	19	23	
III	22	14	15	19	
IV	15	22	14	15	
V	26	15	22	15	
VI	21	26	15	22	
Jumlah	113	111	108	113	

4. Data Tenaga Pendidik dan Pesuruh/ Penjaga

Tabel 4.2

Data tenaga pendidik dan pegawai

Jumlah Guru / Penjaga / Pesuruh	Bagi SD Negeri	Bagi SD Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	9	0	
Guru Tidak Tetap	14	0	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	0	0	
Pesuruh/Penjaga	0	0	

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siswa Kelas IV

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV. Adapun jumlah siswa kelas IV adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

DATA SISWA KELAS IV

No.	Keterangan	Jumlah
1.	L	12
2.	P	7
Jumlah		19

Pelajaran IPA diberikan 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa, rabu dan sabtu. Guru bidang studi IPA yang juga sekaligus menjadi guru kelas IV adalah Ibu Sutiyah, S.Pd.

2. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada hari senin, 28 september 2015 di SDN 2 Besole Tulungagung. Peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SDN 2 Besole. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, peneliti dipertemukan dengan guru bidang studi IPA yang sekaligus menjadi guru kelas IV.

Setelah melakukan pertemuan dan wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai jadwal pelajaran dan model pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Hasil wawancara dan observasi tersebut, bahwasana siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA terutama menghafalkan pengertian dan istilah-istilah yang ada pada pembelajaran IPA. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah serta pembelajaran- pembelajaran model konvensional, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Setelah memperoleh beberapa data siswa kelas IV SDN 2 Besole, maka peneliti harus memberikan tindakan – tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 oktober 2015, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah.

Penggunaan metode mind map dalam pembelajaran IPA adalah sebagai upaya peningkatan hasil belajar materi alat indera manusia menggunakan metode mind map di kelas IV SDN 2 Besole dinyatakan berhasil apabila :

- a. Siswa telah berhasil menguasai indikator yang ditentukan oleh peneliti sebagaimana yang disebutkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Siswa mampu menghafal dengan baik alat indera manusia dan bagian-bagiannya serta fungsinya dengan baik.
- c. Siswa menunjukkan perubahan yang lebih baik setelah dilakukan tindakan.
- d. 80% peserta didik telah tuntas secara klasikal menurut champ.

Berikut dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian di SDN 2 Besole Tulungagung.

3. Siklus I

Pada kegiatan siklus I yaitu pada tanggal 7 oktober 2015. Dalam setiap pertemuan peneliti melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa serta mengevaluasi

penggunaan metode mind map dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 2

Besole.

4. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang ditekankan dalam pembelajaran ini adalah penghafalan alat indera manusia beserta dengan fungsinya.

Selain melakukan penelitian, peneliti juga mempersiapkan beberapa perencanaan yang dibuat sebagai acuan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun rencana dan strategi pembelajaran
2. Membuat mind map sebagai alat pembelajaran

Secara umum rencana pelaksanaan kegiatan pra siklus adalah sebagai berikut :

Langkah – langkah pembelajaran

	Aktifitas	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru memimpin berdo'a 3. Absensi 4. Apersepsi 5. Pre test 	15 menit

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru meminta siswa menyebutkan jumlah alat indera pada manusia 2. guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu 3. guru menggambarkan penampang mata juga penampang hidung di papan tulis 4. guru menyampaikan bagian – bagian mata beserta fungsinya 5. guru mengeluarkan mind map tentang alat indera yang telah dipersiapkan sebelumnya. 6. Guru menjelaskan dengan menggunakan mind map dengan metode ceramah 7. Selanjutnya menunjuk siswa secara acak untuk maju kedepan kelas, untuk menjawab pertanyaan dengan melihat mind map. 8. Setelah selesai menjelaskan materi tentang mata dan hidung siswa diberi soal. 	45 menit
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengambil kesimpulan pembelajaran hari ini 2. Setelah selesai keseluruhan, guru menutup dengan doa dan ucapan salam. 	10 menit

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I ini dilakukan pada hari rabu tanggal 7 oktober 2015 selama 2x35 menit. Pembelajaran dimulai pukul 8.10 dan berakhir pada jam 9.20 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran kegiatan awal (*pembuka*), Inti (*pelaksanaan*), akhir (*penutup*).

Setelah memasuki ruangan kelas IV, dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a. Kemudian melakukan absensi terhadap peserta didik. Setelah absensi, kemudian menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Setelah kegiatan awal dilakukan, dilanjutkan pada kegiatan inti dengan menggunakan metode ceramah. Guru meminta siswa untuk menyebutkan alat indera manusia. Kemudian pada pertemuan pertama ini guru membahas tentang alat indera penglihat (mata) dan alat indera pembau (hidung). Sebelum menjelaskan lebih mendalam tentang alat indera, guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Selanjutnya guru kembali menjelaskan dengan menggambar penampang mata pada papan tulis. Untuk lebih memudahkan

pembelajaran, guru menempelkan mind map yang telah dipersiapkan.

Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan mind map dengan metode ceramah seperti biasa.

Kemudian sebelum pembelajaran diakhiri, sebagai evaluasi terakhir guru meminta siswa untuk mengungkapkan secara garis besar kesimpulan materi hari ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil nilai tes siklus I dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Daftar nama dan hasil nilai siklus I siswa

No.	Nama siswa	Nilai prasiklus	Kriteria	
			Belum tuntas	Tuntas
1.	Cicik Septia	45	✓	
2.	Adit Fendika G	75		✓
3.	Bryan Yuniar F	70		✓
4.	Cendy Kusuma W	50	✓	
5.	Enjelisa Alya S I	50	✓	
6.	Febio Fernando	70		✓
7.	Kewsha Yossa P	50	✓	
8.	M. Fatqul Abid	75		✓
9.	M. Bagas Dwi P	70		✓
10.	Nabila Zahra Al I	65	✓	
11.	Nayang Hang B	50	✓	
12.	Nurul Aliya H	45	✓	
13.	Kolipiya Didin H	75		✓
14.	Rehan Alfauzi	40	✓	

15.	Rendita Diah N	50	✓	
16.	Reno Albar	60	✓	
17.	Shahabudin Ahm	65	✓	
18.	Viona Dhea N	70		✓
19.	Zahrul Izza F	55	✓	
JUMLAH		1130		
RATA - RATA		59	64%	36%

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I ini pertemuan berjalan dengan cukup baik, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik juga. Pada pertemuan pertama ini masih menggunakan metode ceramah tetapi dengan mengenalkan metode mind map secara sekilas kepada peserta didik. Sekalipun demikian, masih banyak peserta didik yang tidak fokus pada proses pembelajaran. Masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Pada pertemuan pertama ini diadakan pengambilan nilai untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Juga untuk mengetahui apakah siswa siap mengikuti pembelajaran atau hanya belajar ketika di sekolah saja. Hal ini penting dilakukan sebagai patokan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik untuk bisa mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan baik.

Dari tabel nilai di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang di tentukan oleh sekolah. Sehingga harus melukan perencanaan kembali untuk pembelajaran selanjutnya agar siswa dapat melampau KKM yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Selama pertemuan pada pembelajaran siklus I ini berlangsung, terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran, diantaranya yaitu :

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif, dengan terganggunya siswa yang saat pembelajaran berlangsung bermain dan berbincang-bincang dengan teman sebangkunya.
2. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran ketika diberi umpan pertanyaan oleh gurunya.

Dari berbagai penyebab tersebut diatas, maka peneliti merancang perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, dengan mendambah lembar kerja siswa dan membuat kelompok belajar sehingga diharapkan pembelajaran lebih kondusif dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

5. Siklus II

Siklus penelitian kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 oktober 2015. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran.

6. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua pada penelitian ini menerapkan metode mind map dalam pembelajaran IPA materi alat indera manusia. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus kedua ini juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu juga dipersiapkan media-media lain seperti mind map dan lembar kerja siswa berupa mind map juga.

Secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

	Aktifitas	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Berdoa dan absensi 3. Mengkondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang alat 	45 menit

inti	<p>indera telinga, kulit, lidah beserta fungsinya dengan menggunakan mind map yang telah di tempelkan di papan tulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selanjutnya membagi siswa menjadi 4 kelompok. 3. Memberi lembar kerja berupa tugas melengkapi mind map. 4. Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok. 5. Mempersentasikan kepada kelompok lain, karena pada setiap kelompok membahas alat indera yang berbeda. 6. Memberikan soal latihan 	
kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Menutup pembelajaran 	10 menit

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II berlangsung pada hari sabtu tanggal 10 oktober 2015.

Pembelajaran dimulai pukul 07.00-08.10 (jam pelajaran pertama).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, mengkondisikan siswa serta mengabsen siswa. Memberikan motivasi agar rajin dan semangat

dalam belajar. Pada penelitian hari ini pembelajaran membahas tentang alat indera telinga, lidah dan kulit.

Pada pembelajaran ini, peneliti menggunakan metode mind map. Sebelumnya mereview kembali pembelajaran pada pertemuan yang lalu, kemudian menjelaskan dengan mind map materi selanjutnya. Selanjutnya membagi siswa menjadi 4 kelompok, kemudian membagikan lembar kerja berupa mind map sederhana yang telah dipersiapkan peneliti. Mind map ini masih belum sempurna, tugas siswa adalah melengkapi mind map tersebut dengan kelompoknya. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan kepada kelompok lain hasil dari pekerjaannya, karena setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda dengan kelompok lain.

Sebelum pembelajaran di akhiri, guna untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran siklus II, peneliti membagikan post test.

Tabel 4.5

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No.	Nama siswa	Nilai Siklus II	kriteria	
			Belum tuntas	Tuntas

1.	Cicik Septia	50	✓	
2.	Adit Fendika G	85		✓
3.	Bryan Yuniar F	75		✓
4.	Cendy Kusuma W	50	✓	
5.	Enjelisa Alya S I	60	✓	
6.	Febio Fernando	75		✓
7.	Kewsha Yossa P	70	✓	
8.	M. Fatqul Abid	80	✓	
9.	M. Bagas Dwi P	70	✓	
10.	Nabila Zahra Al I	75	✓	
11.	Nayang Hang B	60		✓
12.	Nurul Aliya H	50		✓
13.	Kolipiya Didin H	80	✓	
14.	Rehan Alfauzi	50		✓
15.	Rendita Diah N	70	✓	
16.	Reno Albar	60		✓
17.	Shahabudin Ahm	70	✓	
18.	Viona Dhea N	80	✓	
19.	Zahrul Izza F	70	✓	
JUMLAH		1280	7	12
RATA – RATA		63	37%	63%

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus II ini berjalan lancar sesuai dengan rencana. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, sekalipun masih ada beberapa peserta didik yang belum

memperhatikan pembelajaran. Pada pertemuan ini metode mind map telah diterapkan terhadap peserta didik.

Pada pertemuan kali ini peserta didik belajar berkelompok dengan menggunakan metode mind map. Siswa bekerja sama melengkapi mind map yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan pembelajaran ini terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran siklus II ini siswa diberikan pos tes, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami serta menghafal alat indera manusia beserta fungsinya.

Tabel 4.6

Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas (mendapatkan nilai sama dengan KKM yang ditentukan sekolah atau lebih dari 70).	7	12
2.	Belum tuntas (dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70)	12	7
3.	Hasil Belajar	36%	63%

Dari data diatas dari nilai pre tes sampai dengan pos tes siklus II terdapat peningkatan nilai peserta didik. Dari nilai pre tes yang tuntas dari KKM yang ditetapkan sekolah (70) adalah 7 siswa sedangkan pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas dari KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 12 siswa. Dari hasil tersebut terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode mind map.

d. Refleksi

Selama pertemuan siklus kedua berlangsung, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, diantaranya :

1. Kondisi kelas masih belum bisa kondusif, karena masih adanya siswa yang mengganggu temannya.
2. Masih ada siswa yang belum mau mengerjakan tugas kelompok karena menggantungkan pekerjaan kepada temannya.

Dari berbagai penyebab tersebut diatas, maka peneliti merancang perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga, dengan memberikan tugas membuat mind map secara individu.

7. Siklus III

Siklus III penelitian ini berlangsung pada hari selasa 13 oktober 2015, dengan durasi 2x35 menit atau 2 jam pelajaran.

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua penelitian ini masih menggunakan metode mind map dalam pembelajaran IPA materi alat indera manusia. Sebelum melaksanakan tindakan, seperti penelitian sebelumnya peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut adalah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus III :

	Aktifitas	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Berdoa dan absensi 3. Mengkondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulangi pembelajaran dengan tanya jawab tentang 5 alat indera 2. Memberikan tugas individu 3. Siswa mengeluarkan kertas gambar dan pensil warna. 4. Memberikan tugas, membuat mind map salah satu alat indera sesuai dengan pilihannya. 5. Membacakan dan menunjukkan kepada teman- temannya hasil dari 	45 menit

	membuat mind map secara individu. 6. Memberi soal latihan	
Kegiatan Akhir	1. Menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Menutup pembelajaran	10 menit

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pada siklus ketiga ini dilakukan pada hari selasa 13 oktober 2015. Pembelajaran dimulai pukul 08.10 – 09.20 WIB pada jam ke 3 atau 2x35 menit. Pada pertemuan ini masih dilaksanakan pembelajaran seperti biasa. Kegiatan awal dibuka dengan salam, memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan ini peneliti juga menerapkan metode mind map. Agar konsentrasi siswa tetap terjaga, dan tidak saling mengganggu teman lainnya maka peneliti memberikan tugas membuat mind map tentang alat indera manusia secara individu. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta membacakan dan menunjukkan ke teman – teman sekelasnya hasil dari membuat mind map.

Sebelum pembelajaran di akhiri peneliti memberikan soal tes terakhir untuk melihat perubahan dan kemajuan yang telah

diperoleh selama melakukan pembelajaran. Berikut adalah daftar nilai pada siklus kedua.

Tabel 4.7

Daftar nilai siklus III

No.	Nama siswa	Nilai Siklus III	kriteria	
			Belum tuntas	Tuntas
1.	Cicik Septia	65	✓	
2.	Adit Fendika G	90		✓
3.	Bryan Yuniar F	75		✓
4.	Cendy Kusuma W	55	✓	
5.	Enjelisa Alya S I	75		✓
6.	Febio Fernando	80		✓
7.	Kewsha Yossa P	80		✓
8.	M. Fatqul Abid	85		✓
9.	M. Bagas Dwi P	80		✓
10.	Nabila Zahra Al I	75		✓
11.	Nayang Hang B	70		✓
12.	Nurul Aliya H	70		✓
13.	Kolipiya Didin H	80		✓
14.	Rehan Alfauzi	75		✓
15.	Rendita Diah N	80		✓
16.	Reno Albar	85		✓
17.	Shahabudin Ahm	75		✓
18.	Viona Dhea N	80		✓
19.	Zahrul Izza F	75		✓
JUMLAH		1450	2	17
RATA - RATA		76	11%	89%

c. Observasi

Dalam pelaksanaan siklus ketiga ini secara keseluruhan berjalan sesuai dengan rencana. Peneliti menggunakan metode mind map untuk sesi pembelajaran juga untuk sesi review terhadap materi yang telah diperoleh peserta didik.

Selama siklus ketiga ini berlangsung, suasana kelas terlihat kondusif. Siswa belajar tanpa mengganggu temannya, terfokuskan oleh tugas individu yang diberikan oleh guru. Peserta didik pun terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peserta didik menjadi kreatif dengan membuat desain mind map sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian selain mengerjakan, mereka juga secara otomatis telah menghafalkan materi pembelajaran dengan membuat mind map secara individu.

Berdasarkan persentase nilai yang diperoleh peserta didik telah mengalami peningkatan dan perubahan. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik sudah memperlihatkan peningkatan hasil belajarnya yaitu sudah mencapai 89% peserta didik yang telah melampaui KKM atau 17 siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Besole yang berlokasi di desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Kelas yang dijadikan sumber penelitian adalah kelas IV. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 7 oktober sampai dengan tanggal 13 oktober 2015.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode mind map ini dilaksanakan selama tiga siklus. Pada siklus I peneliti melaksanakan pre tes terlebih dahulu. Sedangkan pos tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 2 Besole khususnya kelas IV diberikan dalam 3 kali pertemuan pada setiap minggunya. Yaitu setiap hari selasa, rabu dan sabtu. Materi yang diberikan pada saat penelitian adalah tentang alat indera manusia.

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk meminta izin di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin, penelitian baru dimulai pada tanggal 7 oktober 2015.

Pada pertemuan pertama atau siklus I yang dilaksanakan tanggal 7 oktober 2015, sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti melaksanakan pre tes terlebih dahulu. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, pembelajaran dimulai

pukul 8.10 dan berakhir pada jam 9.20 WIB. Materi pertama yang diberikan adalah tentang alat indera penglihat dan pembau. Pada penelitian pertama ini peneliti masih menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan ini kondisi kelas masih belum kondusif, yaitu masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran, ini dibuktikan hanya beberapa saja yang merespon ketika guru memberikan umpan pertanyaan.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada saat pre tes, nilai peserta didik yang sudah memenuhi KKM yang telah di tentukan oleh sekolah adalah sebanyak 7 peserta didik atau 36% dari siswa kelas IV. Sedangkan peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM adalah sebanyak 12 peserta didik. Hasil tersebut masih jauh dari yang diinginkan yaitu setidaknya bisa dikatakan berhasil apabila 70% peserta didik telah tuntas melampaui KKM.

Kemudian pada pertemuan kedua atau pada siklus yang kedua, peneliti mulai menggunakan metode mind map pada saat pembelajarannya. Metode ini dipilih karena menurut para pakar, dengan menggunakan metode ini akan lebih mudah menghafal dan meningkatkan kecerdasan otak. Sehingga mampu membuat para peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.

Pertemuan kedua atau siklus kedua ini berlangsung pada hari sabtu 10 oktober 2015 selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Pada pertemuan ini materi

yang disampaikan adalah indera pendengar, indera perasa dan indera peraba. Pada awal pertemuan, guru menjelaskan dengan mind map yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian pada pertemuan kali ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, pada setiap kelompok dibagikan mind map berupa lembar kerja. Tugas siswa adalah melengkapi mind map tersebut. Selanjutnya setiap kelompok menjelaskan kepada kelompok lainnya hasil dari diskusi tersebut karena setiap kelompok membahas alat indera yang berbeda.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta didik telah terlihat adanya peningkatan pada nilai hasil belajarnya. Yaitu terdapat 12 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM, sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebanyak 7 peserta didik. Hal ini meningkat menjadi 63% dari jumlah peserta didik di kelas IV.

Selama pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua, peneliti masih menemukan kendala. Pada pelaksanaan siklus pertama masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran dengan mengobrol bersama teman sebangkunya. Sedangkan pada saat siklus kedua berlangsung masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam bekerja kelompok yaitu masih menggantungkan pada teman sekelompoknya.

Setelah siklus kedua dilalui, peneliti melanjutkan siklus ketiga. Pertemuan pada siklus ketiga ini dilakukan pada hari selasa 13 oktober 2015 selama 2x35

menit atau 2 jam pelajaran. Pada pertemuan kali ini peneliti mengulangi materi yang telah diberikan yaitu kelima alat indera manusia dengan menggunakan mind map yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas individu yaitu membuat mind map alat indera manusia. Gunanya yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini kondisi kelas sudah kondusif. Tidak ada lagi siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan juga sudah tidak ada lagi yang menggantungkan tugasnya kepada temannya.

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil evaluasi siklus ketiga ini, nilai peserta didik menunjukkan peningkatan sampai 89% dari jumlah siswa yang ada di kelas IV, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 2 siswa.

Tabel 5.1

DATA HASIL TES SISWA

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tuntas (mendapatkan nilai sama dengan KKM yang ditentukan sekolah atau lebih dari	7	12	17

	70).			
2.	Belum tuntas (dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70)	12	7	2
3.	Ketuntasan belajar	36%	63%	89%

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus I, siklus II dan siklus III telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan pra siklus dari nilai pre tes yang tuntas dari KKM yang ditetapkan sekolah (70) adalah sebanyak 7 peserta didik atau 36% dari 19 peserta didik kelas IV. Selanjutnya dari pengambilan nilai pos tes pada siklus I terjadi peningkatan, sejumlah 12 siswa atau 63% dari jumlah peserta didik telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari kegiatan siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebanyak 27% yaitu dari 36% peserta didik menjadi 63% siswa yang telah melampaui KKM yang ditentukan oleh sekolah. Selanjutnya dalam pelaksanaan siklus III ini berdasarkan persentase yang diperoleh dari nilai pos tes peserta didik sudah memperlihatkan peningkatan hasil belajarnya yaitu sejumlah 89% atau 17 peserta didik telah tuntas melampaui KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena peserta didik mengikuti setiap alur pembelajaran menggunakan metode mind map dengan baik dan atusias. Peserta didik lebih mudah untuk menghafal setiap istilah-istilah beserta artinya dengan menggunakan mind map sehingga ketika dilakukan penilaian pada setiap akhir pembelajaran nilai atau hasil belajar yang diperoleh meningkat. Selain hal tersebut ketika peserta didik membuat mind map secara individu, kreatifitas peserta didik dapat terlihat. Selain memunculkan kreatifitas, secara tidak langsung ketika membuat mind map mereka tidak sadar kalau sebenarnya mereka juga menghafal. Sehingga pada akhir pembelajaran selalu terjadi peningkatan hasil belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan, dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode mind map dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh dari data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map dimulai dengan konsultasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA yang sekaligus sebagai guru kelas IV kemudian dilanjutkan dengan membuat RPP beserta media – media pembelajaran yang diperlukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV SDN 2 Besole dilaksanakan tiga siklus. Pada pertemuan siklus pertama guru menjelaskan dengan menggunakan mind map yang telah dibuat sebelumnya kemudian ditempel di depan kelas. Selanjutnya pada pertemuan siklus kedua guru menjelaskan dengan menggunakan mind map yang telah ditempel dipapan tulis kemudian membentuk

siswa menjadi 4 kelompok untuk mengerjakan mind map yang masih belum sempurna. Pada siklus ketiga, guru masih menggunakan mind map untuk menjelaskan materi dan juga untuk mereview materi yang telah disampaikan. Bedanya kali ini siswa diminta untuk membuat mind map secara individu tentang materi alat indera manusia.

3. Proses evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan metode mind map pada materi alat indera manusia kelas IV SDN 2 Besole di setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes tulis. Penilaian berdasarkan pada ketepatan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan, sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari. Dari hasil pre tes siklus I diperoleh siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 36% dari jumlah siswa kelas IV, pada siklus II meningkat menjadi 63% dari jumlah siswa kelas IV, sedangkan siklus III meningkat menjadi 89% dari jumlah siswa kelas IV. Sehingga, penggunaan metode mind map ini dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi alat indera manusia yang dilihat dari hasil evaluasi.

B. Saran

1. Bagi guru

Metode mind map dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang memiliki banyak materi agar mudah untuk dimengerti dan dihafalkan.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan siswa untuk menghafal dan memahami materi pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak metode lain yang dapat digunakan dan mendukung pembelajaran Ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi peserta didik

Untuk terus meningkatkan semangat belajar Ilmu Pengetahuan Alam, karena dengan Ilmu Pengetahuan Alam dapat mempelajari berbagai hal tentang bagian-bagian anggota tubuh yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Aly & Eny Rahma. 1998. *Ilmu Alamiyah Dasar* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Maurizal Alamsyah . 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Mind Mapping*. Yogyakarta : Mitra Pelajar.
- Abdulloh Rasta. *Model Pembelajaran Mind Mapping*, dalam <http://abdullohrasta.blogspot.co.id/2013/10/model-pembelajaran-mind-mapping.html?m=1>
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Tony Buzan. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tony Buzan. 2008. *Buku Pintar Untuk Anak, Agar Lulus Ujian dengan Nilai Bagus* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- B Deporter dan M Hernaci. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Hobri .2009. *Model – model Pembelajaran Inovatif* .Jember : Center For Society Studies.
- L Sutrisno Dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA*. jakarta : depdiknas.
- Mahmuddin, *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*, dalam <https://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/>

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Purwa Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar Ruz Media.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Suyoso. Suharto .Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: IKIP.

M. Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu.

Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : Logos.

Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Remadja Rosdakarya

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.